

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Ar-Risalatul Mufashshilah Li Ahwal Al-Muta'allim Wa Ahkam Al-Mu'allimin Wa Al-Muta'allimin merupakan salah satu kitab yang disusun oleh Abu Hasan Ali al-Qabisi. Dalam kitab tersebut, pemikiran al-Qabisi tentang pendidikan Islam meliputi, pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, dan hal lain yang berhubungan dengan pendidikan.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini, adalah:

- 1) Al-Qabisi memiliki perhatian tersendiri pada pendidikan anak-anak yang berlangsung di *kuttab*. Menurut beliau, mendidik anak-anak merupakan upaya untuk menjaga kelangsungan bangsa dan negara. Di samping itu, untuk mengenalkan seberapa pentingnya belajar di usia dini. Pendidikan dan pengajaran diciptakan agar menumbuhkembangkan pribadi anak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Serta mengembangkan kekuatan akhlak anak, menumbuhkan rasa cinta terhadap agama, berpegang teguh pada ajaran-ajarannya, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama yang murni. Metode yang digunakan al-Qabisi ialah hafalan dan menulis. Belajar dengan menggunakan metode hafalan, ialah cara pengajaran yang paling efektif di zaman sekarang. Tidak hanya dengan hafalan saja, menulis juga merupakan satu kesatuan yang harus di lakukan secara bertahap. Jika dengan hafalan, tanpa menulis hanyalah sia-sia belaka. Pendidikan al-Qur'an pada anak usia dini merupakan pendidikan anak-anak yang berlangsung di *kuttab-kuttab* sebagaimana yang diajarkan oleh al-Qabisi. Beliau mengajarkan anak-anak pada al-Qur'an tidak langsung dalam satu paket instan, namun melalui tahap-tahap yakni, hafalan, menulis, membaca, mengulang dan mengingat. Mempelajari al-Qur'an dimulai dengan menghafal secara individual ataupun kelompok, dimana

guru membaca berulang-ulang ayat tersebut kemudian anak-anak membacanya berulang-ulang mengikuti gurunya. Selain itu, tiap anak juga diberi *saba'* sebagai alat tulis yang digunakan untuk menulis apa yang telah dihafal setiap harinya. Pengajaran dengan metode seperti itu tidak hanya berlaku sekali saja, melainkan diterapkan setiap harinya dan berulang-ulang, hingga anak mampu memahami dan menghafal dengan baik.

- 2) Al-Qabisi mengabaikan kejiwaan anak-anak, beliau mengedepankan al-Qur'an. Sedangkan anak usia dini, masih gemarnya bermain. Sehingga kebutuhan anak secara pribadi, tidak terpenuhi dengan baik. Selain itu, pendidikan yang diajarkan oleh al-Qabisi membutuhkan kelanjutan, sementara jiwa anak-anak masih labil. Bagi anak yang mempunyai kemampuan akal tidak terlalu baik, menghafal al-Qur'an justru menjadi beban tersendiri buatnya sehingga mengurangi kemampuannya untuk menerima pengetahuan yang lain

B. Kritik dan Saran

Pendidikan al-Qur'an pada anak usia ini yang dianjurkan oleh Abu Hasan Ali al-Qabisi, terbukti mampu mencetak *output* pendidikan yang berkualitas baik lahir maupun batin. Penulis ingin memberikan kritik terhadap pendidikan di Indonesia yang saat ini kurang mampu mencetak *output* pendidikan yang berkualitas lahir maupun batin, karena sejauh ini hanya mampu menciptakan secara lahiriyah saja belum mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Kemudian penulis menyarankan untuk melihat dan mempelajari kembali konsep para ulama' terdahulu, khususnya di bidang pendidikan seperti pemikiran Abu Hasan Ali al-Qabisi untuk selanjutnya dianalisis dan dipraktikkan dalam dunia pendidikan. Menurut penulis, hal ini dapat

membantu pendidikan di Indonesia saat ini, yang kebanyakan hanya mampu menghasilkan anak didik yang berkualitas lahiriyah saja.

C. Penutup

Alhamdulillah, syukur kehadiran Allah swt. atas segala nikmat dan karunia yang diberikanNya, sehingga penulis mampu menyelesaikan pembuatan skripsi ini, sebagai tugas untuk memperoleh gelar S1 dalam pendidikan agama Islam. Tiada gading yang tak retak tiada manusia yang sempurna, pastilah masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu penulis berharap kepada pembaca yang budiman untuk memberikan kritik dan saran yang membangun skripsi ini. Semoga Allah swt. selalu memberikan petunjuk kepada kita semua